

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia banyak sekali jenis masakan atau panganan yang menggunakan daun sawi, baik sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek sosial, masyarakat sudah menerima kehadiran sawi untuk dikonsumsi sehari-hari (Irwan, 2005).

Tanaman sawi (*Brassica Juncea* L.) merupakan salah satu sayuran yang dibutuhkan tubuh dalam menunjang pola hidup sehat. Oleh karena itu dalam pembudidayaannya perlu diterapkan teknologi yang mudah serta ramah lingkungan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman sawi adalah dengan intensifikasi pertanian yaitu usaha meningkatkan potensi tanaman agar mampu berproduksi tinggi yaitu dengan Pemupukan dan memelihara tanah itu sendiri dengan menjaga kandungan unsur hara makro dan mikro dalam tanah.

Unsur hara makro mikro merupakan pupuk majemuk yang terdiri atas beberapa kandungan hara makro mikro yang disebut Super-Vit tabur lengkap. Super-Vit tabur lengkap berfungsi untuk mengembalikan keadaan tanah ke fungsi yang semula, setelah kehilangan unsur hara akibat proses pengolahan secara terus menerus. Unsur hara makro mikro ini sangat tepat meningkatkan produktivitas tanaman dan pertanian. Super-vit tabur lengkap diciptakan untuk meningkatkan hasil tanam petani. Pupuk ini dapat memperbaiki sifat kimia dan biologis tanah. Super-vit tabur lengkap terbuat dari bahan-bahan kimia alami berprotein tinggi dan vitamin yang lengkap, sehingga dapat menyuburkan tanaman, mempercepat tumbuhnya tunas dan anakan,

pembungaan, pembuahan yang sempurna, serta dapat membentuk zat kadar asli, untuk meningkatkan daya tahan tumbuh tanaman terhadap hama dan virus (Tabita Jaya Agro, 2009).

Menurut Pahan (2008) strategi pemupukan tanaman yang baik harus mengacu pada konsep efektifitas dan efisiensi yang maksimum meliputi: jenis pupuk, waktu dan frekuensi pemupukan serta cara penempatan pupuk. Jenis pupuk akan memberikan informasi kandungan utama unsur hara, kandungan hara tambahan, reaksi kimia pupuk dalam tanah serta kepekaan pupuk terhadap iklim. Pada penentuan waktu dan frekuensi pemupukan dipengaruhi oleh iklim, sifat fisik tanah maupun adanya sifat sinergis dan antagonis antar unsur hara. Cara penempatan pupuk akan mempengaruhi jumlah pupuk yang tersedia bagi tanaman.

Korelasi tumbuh tanaman adalah pengaruh suatu bagian tanaman tertentu terhadap bagian lain dari tanaman. Korelasi tumbuh tanaman dipengaruhi oleh ketersediaan serta pembagian makanan pada bagian-bagian lain tanaman, penggunaan air atau zat hara yang lebih banyak pada suatu bagian tanaman, adanya zat pengatur tumbuh, atau adanya pembentukan zat-zat tertentu dalam tanaman (Darmawan dan Baharsjah, 2010)

Berdasarkan uraian diatas dirasakan perlu dilakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Pemberian Pupuk Unsur Hara Makro Mikro dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pustaka di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat interaksi antara dosis unsur Hara Makro – Mikro dan jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L)?
2. Apakah pemberian dosis unsur hara makro - mikro berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L)?
3. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L)?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan sawi dengan pemberian Dosis unsur hara makro – mikro dan Jarak Tanam pada tumbuhan sawi (*Brassica juncea* L).

1.4 Hipotesa

1. Diduga terdapat interaksi antara dosis unsur Hara Makro – Mikro dan jarak tanam dengan terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L).
2. Diduga ada pengaruh dosis unsur Hara Makro – Mikro terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L).
3. Diduga ada pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L).